

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG
PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI
LKPD KELAS IV SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NUR MEITIANA ZALIAN TI
NPM 2053053027**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN MELALUI LKPD KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

NUR MEITIANA ZALIANI

Masalah dalam penelitian ini masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian awal terhadap beberapa nilai peserta didik yang belum tuntas kelas IV A sebanyak 73,9% sedangkan kelas IV B sebanyak 72,1%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang ditemukan dalam mata pelajaran matematika pada kelas IV melalui LKPD, mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD, serta mengetahui LKPD dapat menjadi solusi mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif analisis deskriptif. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik dikelas IV memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal verbal, hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang terjadi dikelas IV disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal serta LKPD merupakan salah satu contoh untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian sehingga minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Hitung, Perkalian, Pembagian

ABSTRACT

ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN COUNTING OPERATIONS MULTIPLICATION AND DIVISION THROUGH LKPD GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL

By

NUR MEITIANA ZALIAN TI

The problem in this study is still found students who have difficulty learning multiplication and division counting operations in class IV. This is evidenced by the findings of initial research on some of the scores of students who have not completed class IV A as much as 73.9% while class IV B as much as 72.1%. The purpose of this study is to analyze and describe the learning difficulties of multiplication and division arithmetic operations found in mathematics subjects in grade IV through LKPD, knowing the factors that cause learning difficulties in multiplication and division arithmetic operations through LKPD, and knowing LKPD can be a solution to overcome learning difficulties in multiplication and division arithmetic operations in grade IV elementary school students. The method used is using descriptive analysis qualitative research. The sample used by researchers is all fourth grade students of SD Negeri 2 Metro Selatan. The results of this study indicate that some students in class IV have difficulty in solving verbal problems, this happens because students are unable to interpret sentences in story problems. The factors that cause learning difficulties in calculating multiplication and division operations that occur in class IV are caused by external factors and internal factors and LKPD is one example to overcome learning difficulties in calculating multiplication and division operations so that students' interest in learning increases.

Keywords: Learning Difficulties, Calculation Operations, Multiplication, Division

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN
DAN PEMBAGIAN MELALUI LKPD KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Oleh

NUR MEITIANA ZALIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS KESULITAN BELAJAR
OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN
PEMBAGIAN MELALUI LKPD KELAS
IV SEKOLAH DASAR**

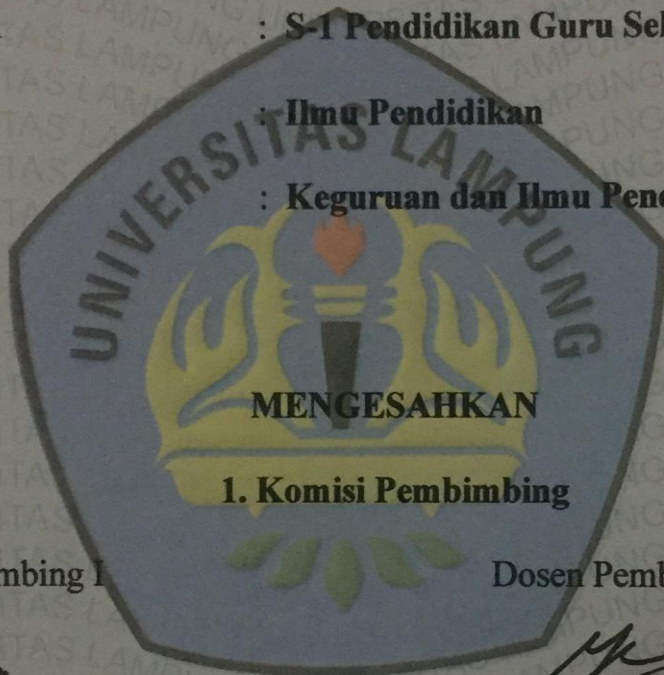
Nama Mahasiswa : **Nur Meitiana Zafianti**

No. Pokok Mahasiswa : **2053053027**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M. Pd.
NIP 19930803 202421 2 048

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
NIK 231407840820101

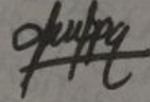
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

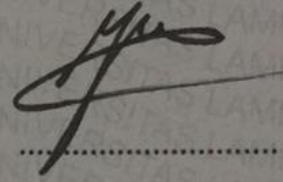
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

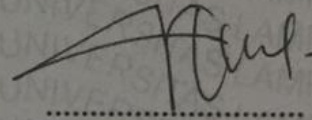
Ketua : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



Sekretaris : **Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Juni 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Meitiana Zaliani
NPM : 2053053027
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Melalui LKPD Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 7 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Nur Meitiana Zaliani

NPM 2053053027

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nur Meitiana Zalianti, lahir di Pangkalpinang pada tanggal 11 Mei 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Munzal Sulaiman dan Ibu Sopiah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 26 Pangkalpinang, lulus pada tahun 2014.
2. SMP Negeri 6 Pangkalpinang, lulus pada tahun 2017.
3. SMA Negeri 2 Pangkalpinang, lulus pada tahun 2020.

Tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Tahun 2023, peneliti melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Banjar Agung, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pada Tahun 2023. Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Agung, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Pendidikan itu bukan sebuah produk seperti gelar, diploma, pekerjaan, atau uang yang dihasilkan, tetapi pendidikan itu suatu proses yang tak akan pernah berakhir.”
(Bel Kaufman)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirabbil'alamin, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada:

Orang tuaku tercinta,
Bapak Munzal Sulaiman
Ibu Sopiah

Terima kasih telah membesarkanku, merawat, mendidik, mendo'akan, memberi segala dukungan, dan mengorbankan segalanya dengan ketulusan dan penuh kasih sayang. Selalu bertanggung jawab dengan memenuhi segala hal yang kami butuhkan dan selalu memberi dukungan untuk setiap jalan yang kami pilih.

Terima kasih banyak mama dan bapak atas segalanya.

Saudaraku tersayang,
Ayu Zalia Yulianti
Syakban Zaliani
M. Akbar Zaliah Noviandi

Terima kasih sudah sudah memberikan banyak cerita dalam hidupku, membantuku untuk lebih semangat menjalankan setiap tanggung jawab, dan memberikan do'a serta dukungan. Semoga kalian semua selalu sehat, dan bahagia hingga akhir.

Serta para pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga. SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin penelitian Semua saudara dan sahabat yang selalu memberikan motivasi dan memahami segala kekuranganku.

**Almamater tercinta
Universitas Lampung**

SANWACANA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Tuhan Yang Mahasa Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Melalui LKPD Kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada,

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi dan membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi dalam penyusunan skripsi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Yoga Fernando Rizqi M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi dalam penyusunan skripsi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., dosen pembahas yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi dalam penyusunan skripsi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, serta tenaga kependidikan S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Negeri 2 Metro Selatan, Ibu Zuriah, S.Pd.SD, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Pendidik serta peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan yaitu Ira Nursanti bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukur saya memiliki kamu dalam hidup saya. Manusia yang selalu membantu, sabar dalam mengarahkan dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga Kerang Waring yaitu Ika Piyana, Nur Laila Salma, dan Shifa Cahyannisa yang selalu ada saat saya butuhkan dan memberikan solusi disegala kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. Selalu senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 7 Juni 2024

Peneliti

Nur Meitiana Zalianti

NPM 2053053027

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Pernyataan Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Definisi Istilah.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Belajar.....	11
2.1.1 Pengertian Belajar.....	11
2.1.2 Ciri-Ciri Belajar	12
2.1.3 Teori Belajar	13
2.2 Pembelajaran.....	19
2.2.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran	20
2.3 Matematika	21
2.3.1 Pengertian Matematika	21
2.3.2 Tujuan Belajar Matematika	23
2.3.3 Langkah- Langkah Pembelajaran Matematika.....	24
2.4 Operasi Hitung	26
2.4.1 Pengertian Operasi Hitung	26
2.4.2 Operasi Perkalian.....	27
2.4.3 Operasi Pembagian	30
2.5 Kesulitan Belajar	32
2.5.1 Pengertian Kesulitan Belajar	32
2.5.2 Indikator Kesulitan Belajar Matematika	34
2.5.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	36
2.5.4 Upaya Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	38
2.6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	40

2.6.1	Pengertian LKPD.....	40
2.6.2	Fungsi dan Tujuan Penyusunan LKPD	41
2.6.3	Manfaat LKPD	42
2.7	Penelitian Relevan.....	44
2.8	Kerangka Pikir	47
III.	METODE PENELITIAN	50
3.1	Jenis Penelitian.....	50
3.2	Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	50
3.2.1	Subjek Penelitian	50
3.2.2	Objek Penelitian	50
3.3	Lokasi Penelitian	51
3.4	Sumber Data Penelitian	51
3.4.1	Data Primer	51
3.4.2	Data Sekunder	51
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5.1	Observasi.....	52
3.5.2	Dokumentasi.....	53
3.5.3	Wawancara	54
3.5.4	Tes.....	55
3.6	Instrumen Penelitian.....	56
3.6.1	Observasi.....	56
3.6.2	Wawancara	56
3.6.3	Tes.....	57
3.6.4	Hasil Validasi Instrumen Penelitian dari Ahli.....	58
3.7	Uji Persyaratan Instrumen Tes	61
3.7.1	Validitas.....	61
3.7.2	Reliabilitas.....	62
3.8	Uji Keabsahan Data.....	64
3.8.1	Uji Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	64
3.8.2	Uji Transferabilitas (<i>Transferability</i>).....	66
3.8.3	Uji Dependabilitas (<i>Dependability</i>).....	66
3.8.4	Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (<i>Confirmability</i>).....	66
3.9	Teknik Analisis Data	67
3.9.1	Pengumpulan Data.....	68
3.9.2	Reduksi Data	68
3.9.3	Penyajian Data.....	68
3.9.4	Penarikan Kesimpulan	68
3.10	Waktu Penelitian.....	69
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1	Hasil Penelitian	70
4.1.1	Pelaksanaan Penelitian.....	70
4.1.2	Prosedur Penelitian	72
4.1.3	Paparan Data Penelitian	78
4.1.4	Temuan Peneliti	92
4.2	Pembahasan	95

V. PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	105
 LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas IV A dan IV B.....	6
2. Kisi-Kisi Observasi.....	56
3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	57
4. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	58
5. Hasil Validasi Ahli Tes.....	60
6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	62
7. Reliabilitas Butir Soal.....	63
8. Waktu Penelitian.....	69
9. Jadwal dan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	72
10. Deskripsi Hasil Penelitian.....	73
11. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
12. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	75
13. Rata-Rata Hasil Pretest dan Posttest.....	77
14. Pengkodean Sumber Data Penelitian.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jaringan Konsep Pembagian.....	32
2. Kerangka Pikir	49
3. Triangulasi Data.....	65
4. Teknik Pengambilan Data Menurut Miles.....	67
5. Diagram Batang Nilai Pretest Kelas Kontrol	74
6. Diagram Batang Nilai Pretest Kelas Eksperimen	75
7. Diagram Nilai Pretest dan Posttest	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	113
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	114
3. Surat Izin Penelitian	115
4. Surat Balasan Izin Penelitian	116
5. Surat Uji Coba Instrumen	117
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	118
7. Lembar Validasi Tes	119
8. Lembar Validasi Media LKPD	120
9. Lembar Validasi Wawancara	124
10. Lembar Validasi Observasi	127
11. Soal Pretest dan Posttest	130
12. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	133
13. Pedoman Wawancara Pendidik	134
14. Pedoman Wawancara Peserta Didik	136
15. Pedoman Observasi	137
16. Transkrip Wawancara Pendidik 1	139
17. Transkrip Wawancara Pendidik 2	143
18. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1	147
19. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2	149
20. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3	151
21. Transkrip Wawancara Peserta Didik 4	153
22. Lembar Observasi Kelas IV A dan IV B	155

23. LKPD	157
24. LKPD Perwakilan Kelas IV A	171
25. Perwakilan Pretest Kelas IV A.....	181
26. Perwakilan Posttest Kelas IV A	184
27. Perwakilan Pretest Kelas IV B.....	187
28. Perwakilan Posttest Kelas IV B	190
29. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	193
30. Uji Valid Instrumen Tes.....	194
31. Uji Reliabilitas Instrumen Tes	195
32. Dokumentasi.....	197

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kesulitan belajar pada peserta didik merupakan kenyataan yang sering ditemui di setiap sekolah. Kesulitan belajar menyebabkan peserta didik menghadapi kendala dalam mencapai hasil belajar yang kurang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2020:992) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan atau gangguan pemahaman dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis atau bernalar, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar memperoleh prestasi yang rendah.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik umumnya yaitu kesulitan untuk membaca, menulis dan berhitung (calistung). Pada pembelajaran matematika peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut dinamakan dengan *diskalkulia* atau kondisi kesulitan untuk berhitung dan memahami konsep matematika. Menurut Adzahari (2017:62) *diskalkulia* merupakan ketidakmampuan berhitung yang disebabkan gangguan pada sistem saraf pusat. Sering kali peserta didik lemah dalam kemampuan persepsi sosial, lemah dalam konsep arah dan waktu, serta gangguan pada memorinya. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk geometrik, simbol, konsep angka, sulit menghafal penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian secara cepat.

Pentingnya belajar matematika tidak terlepas dari perannya dalam berbagai kehidupan, misalnya berbagai informasi dan gagasan banyak dikomunikasikan atau disampaikan dengan bahasa matematika, serta banyak masalah yang dapat disajikan ke dalam model matematika. Selain itu, dengan mempelajari matematika, seseorang terbiasa berpikir secara sistematis, ilmiah, menggunakan logika, kritis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Peserta didik dapat memahami pelajaran matematika dengan baik maka mereka dengan mudahnya dapat memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Agustina dan Lestari (2020: 426) dimana pemecahan masalah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran matematika. Menurut Rostika dan Junita (2017: 36) bahwa kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematik sangat penting karena akan memberi peserta didik kemampuan penting lebih dari sekedar kemampuan berpikir.

Penyebab peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan mengalami kesulitan perkalian dan pembagian yaitu karena mereka kurang memahami materi dan lemah dalam berhitung. Penyebab lainnya yaitu 1. peserta didik masih lemah dalam menghafal perkalian, 2. peserta didik masih mengalami kesulitan mengerjakan hitungan perkalian maupun pembagian dalam bentuk

soal cerita atau soal hitungan, 4. peserta didik kurang memahami konsep pengerjaan soal hitungan perkalian dan pembagian. Hal ini didukung oleh pernyataan Yeni (2015:3) ada tiga aspek kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah diantaranya yaitu peserta didik kurang memahami konsep pembelajaran matematika karena mereka tidak memahami materi yang dijelaskan, peserta didik kurang dalam keterampilan berhitung dalam pelajaran matematika dan peserta didik kurang dalam memecahkan masalah materi yang diberikan oleh pendidik.

Peneliti mempunyai alasan memilih permasalahan operasi hitung perkalian dan pembagian melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), karena menurut peneliti dikelas IV masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berhitung khususnya untuk operasi hitung perkalian dan pembagian. LKPD memuat materi yang ditulis secara ringkas serta soal-soal untuk menilai apakah peserta didik memahami materi dengan baik atau tidak. Dapat dikatakan bahwa LKPD menjadi tolak ukur dari pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang disampaikan pendidik.

LKPD yaitu media yang membantu pendidik memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif, efisien serta terarah. Penggunaan LKPD yang relevan akan meningkatkan minat belajar dan menambah motivasi serta mendorong peserta didik untuk bersikap dan berpikir secara ilmiah. Dengan demikian proses pembelajaran bukan hanya memahami konsep-konsep semata, tetapi juga mengajar peserta didik berpikir aktif dan kreatif. Hal ini sejalan dengan Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari pendidik IV SDN 2 Metro Selatan mengenai mata pelajaran matematika khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian ternyata masih ada beberapa peserta didik yang belum hafal perkalian dikarenakan perkalian tersebut dianggap sulit bagi peserta didik. Pendapat ini didukung oleh pernyataan dari Kholil dan Zulfani (2020:157) bahwa persepsi awal peserta didik terhadap matematika yang kurang bagus, karena sebelum mereka belajar matematika mereka sudah menganggap bahwa matematika itu sulit, jadi hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Sejalan dengan fakta menurut Bintoro (2016:4) mengatakan bahwa adanya peserta didik kelas 2 dan 3 belum menguasai fakta dasar penjumlahan dan pengurangan, dan ada murid kelas tinggi seperti kelas 4, 5, dan 6 yang tidak menguasai fakta perkalian dan pembagian. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan belum menguasai operasi hitung perkalian maupun pembagian.

Pembelajaran matematika pada materi berhitung seperti perkalian dan pembagian tidak hanya menggunakan metode jarimatika saja sebagai metode berhitung tetapi peserta didik juga dapat menggunakan alat bantu lain seperti stik eskrim, kelereng, lidi serta buah congklak sebagai metode berhitung yang mereka gunakan dalam mengerjakan soal perkalian maupun pembagian. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan menurut Maflikha (2020 : 2281) bahwa menghitung bukan hanya bergantung dari metode jarimatika saja atau menggunakan cara hitung bersusun tetapi berhitung juga bisa menggunakan alat bantu seperti lidi, kelereng, ataupun sempoa karena alat bantu hitung tersebut dapat membantu proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran.

Pendidik menggunakan buku dengan kurikulum merdeka dari pemerintah sebagai acuan dalam menyampaikan materi begitu pula dengan bahan ajar yang digunakan masih menggunakan bahan ajar biasa yang belum dimodifikasi ulang. Meskipun begitu pendidik mampu mengelola kelas

dengan baik serta mampu memberikan materi dengan baik kepada peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dengan hasil yang baik. Namun peran bahan ajar yang baik juga penting dalam menunjang proses pembelajaran dan bahan ajar akan memberikan kemudahan baik kepada pendidik maupun peserta didik.

Berdasarkan masalah yang ada, peneliti akan melakukan penelitian terkait analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD sebagai salah satu upaya pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran serta mengetahui upaya dalam mengatasi masalah kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian. Pada saat melakukan kegiatan observasi di kelas IV A dan IV B ternyata permasalahan yang terjadi dalam kelas yaitu pendidik tidak menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses pembelajaran matematika, peserta didik juga memiliki kesulitan dalam menghafal perkalian dan pembagian, rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika, masih ada peserta didik yang tidak percaya diri untuk bertanya kepada pendidik jika ada soal terkait perkalian dan pembagian yang tidak mereka pahami, serta peserta didik mudah merasa bosan karena pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pendidik kurang menarik.

Peneliti tertarik untuk meneliti analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD guna untuk melihat sejauhmana kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian peserta didik di kelas IV. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena kelas IV sudah menggunakan kurikulum merdeka dan dari segi penggunaan media ajar seperti LKPD sudah mampu untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data nilai ulangan akhir semester pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV A dan IV B semester ganjil.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas IV A dan IV B

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Data Distribusi Frekuensi	Ulangan Harian			Keterangan	KKM	Persentase
			UH 1	UH 2	UH 3			
IV A	18	40-44	5	3	4	BT	70	22,2%
		45-49	4	3	3	BT		18,5%
		50-54	3	0	1	BT		9,2%
		55-59	2	1	2	BT		7,4%
		60-64	1	2	0	BT		5,5%
		65-69	1	3	2	BT		11,1%
		70-74	0	2	0	T		3,7%
		75-79	1	2	1	T		7,4%
		80-84	0	0	2	T		3,7%
		85-89	0	0	2	T		3,7%
		90-94	1	1	0	T		3,7%
95-99	0	1	1	T	3,7%			
IV B	18	40-44	3	8	3	BT	70	25,9%
		45-49	3	1	2	BT		11,1%
		50-54	0	3	3	BT		11,1%
		55-59	1	1	2	BT		7,4%
		60-64	2	2	1	BT		9,2%
		65-69	2	0	2	BT		7,4%
		70-74	0	2	1	T		5,5%
		75-79	2	0	0	T		0,11%
		80-84	2	0	2	T		7,4%
		85-89	1	0	0	T		1,8%
		90-94	0	0	0	T		0%
95-99	2	1	2	T	9,2%			

Keterangan :

BT = Belum Tuntas

T = Tuntas

Sumber : Diadaptasi dari Riduwan (2013) dan dokumentasi pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Metro Selatan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masih banyak peserta didik yang belum menguasai perkalian dan pembagian serta dari data tabel nilai ulangan harian peserta didik kelas IV A dan IV B masih tergolong rendah sehingga kesulitan belajar operasi hitung terutama pada perkalian dan pembagian harus diatasi karena jika kesulitan ini berlanjut peserta didik akan mengalami banyak kesulitan pada materi selanjutnya dan membuat peserta didik takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian di SD Negeri 2 Metro Selatan

dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian dan Perkalian Melalui LKPD Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan mereka masih merasa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sehingga mata pelajaran tersebut banyak tidak disukai oleh peserta didik serta nilai matematika peserta didik masih tergolong rendah.
2. Penyebab kesulitan belajar operasi hitung khususnya perkalian dan pembagian ternyata disebabkan oleh faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik.
3. Masih membutuhkan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas IV.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak terlalu luas dan langsung terpusat pada pokok permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun masalah yang diteliti terbatas tentang kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian, serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD pada kelas IV, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang ditemukan dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas IV melalui LKPD?

2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian?
3. Apakah solusi mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian dapat melalui LKPD?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan belajar yang ditemukan dalam mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas IV melalui LKPD.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian.
3. Mengetahui solusi mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian dapat melalui LKPD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar serta upaya pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar matematika operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami oleh peserta didik kelas IV melalui LKPD.

2. Secara Praktis

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik mengenai kesulitan peserta didik dalam operasi hitung terutama pembagian dan perkalian melalui LKPD sehingga dapat menemukan upaya yang perlu dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD dengan aktif dan menyenangkan.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian bagi peserta didik kelas IV melalui LKPD dalam proses pembelajaran di sekolah.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengelolaan sekolah dalam hal kesulitan belajar mata pelajaran matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian bagi peserta didik kelas IV melalui LKPD dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian bagi peserta didik kelas IV melalui LKPD dalam proses pembelajaran di sekolah.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

2. Operasi Hitung

Operasi hitung adalah kegiatan menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya. Terdapat empat macam operasi hitung, yakni perkalian, pembagian, pengurangan, dan penambahan.

3. Perkalian

Perkalian merupakan operasi hitung matematika, yang mengalikan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti dan merupakan operasi matematika perhitungan suatu bilangan dengan bilangan lain. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang dan untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan dan simbol perkalian adalah (\times).

4. Pembagian

Pembagian adalah salah satu dari empat operasi dasar aritmetika, cara bilangan digabungkan untuk membuat bilangan baru dan simbol pembagian yaitu (:)

5. LKPD

LKPD memiliki pengertian merupakan lembar kerja bagi peserta didik yang di gunakan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran pada materi tertentu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi di sekitar individu seseorang. Interaksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar adalah tindakan yang dipilih seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri. Menurut Setiawati (2018:31) belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap.

Menurut Ihsana (2017:4) belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Selanjutnya Sary (2015:180) mendeskripsikan belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dalam diri yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang

lebih baik ataupun perubahan tingkah laku yang bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya.

2.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial. Adapun perubahan yang didapat adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Belajar juga memiliki ciri-ciri yaitu menurut Setiawati (2018:33) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri-ciri belajar tersebut adalah: 1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif). 2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan. 3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan. 4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Menurut Djamaludin dan Wardana (2019:12) mengemukakan ciri-ciri belajar yaitu adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Belajar mengubah seseorang tidak tahu menjadi tahu, selalu terjadi perubahan dalam diri seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Banyak hal yang menandakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan proses belajar, hal tersebut sesuai dengan Silaban, dkk (2021:4078) menyimpulkan adanya beberapa ciri belajar sebagai berikut, belajar dilakukan dengan sadar dan memiliki tujuan, belajar merupakan pengalaman sendiri, belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki ciri-ciri yaitu yaitu, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, dan hasil belajar ditandai dengan perubahan pada diri orang yang belajar.

2.1.3 Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Teori belajar terdapat 3 jenis yaitu:

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori ini berpandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Yarni dkk., (2023:407), teori belajar behavioristik memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Teori behavioristiki mengatur tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan.

Teori belajar behaviorisme adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar disebabkan adanya interaksi antara stimulus dengan respon. Hal terpenting dalam belajar yaitu adanya input (stimulus) dan output (respon). Hal ini sesuai dengan pendapat Zulhammi (2015:111) teori belajar behaviorisme adalah teori tentang tingkah laku manusia. Fokus utama dari teori belajar behaviorisme ini adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar menstimulasinya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai pengalaman. Belajar menurut teori ini merupakan akibat adanya interaksi antara rangsangan (stimulus) dan reaksi (respon).

Menurut Amustika Abbidin (2022:3) Teori belajar behaviorisme merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus-respon. Teori belajar behaviorisme mengutamakan pengamatan tingkah laku dalam mempelajari individu dan bukan mempelajari bagian dalam tubuh atau mencermati penilaian. Aliran ini berpendapat bahwa belajar merupakan model hubungan stimulus dan respon dari peserta didik yang belajar sebagai individu yang pasif. Menurut Anam dan Dwiyo (2019:4) langkah umum yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan teori behaviorisme dalam proses pembelajaran adalah: (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran. (2) Melakukan analisis pembelajaran. (3) Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajar. (4) Menentukan indikator-indikator keberhasilan belajar.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, kesimpulannya bahwa teori behaviorisme adalah manusia hidup untuk berpikir, akan tetapi manusia hidup bukan sekedar sebagai makhluk yang berpikir, karena manusia hidup juga berusaha untuk

menentukan identitas dirinya untuk mencapai apa yang didambakannya.

2) Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Nugroho (2015: 290), belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, lebih dari itu belajar dengan teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Teori belajar kognitivisme berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Menurut Nurhadi (2020:80), teori belajar kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Para penganut aliran kognitivisme mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku.

Menurut Nurhadi (2018: 7), model belajar kognitivisme mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perubahan belajar merupakan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Sejalan dengan pendapat Given (2014:188) bahwa teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Pada dasarnya belajar adalah suatu

proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitivisme adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar serta tingkah laku seseorang ditentukan dari persepsi serta pemahamannya situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

3) Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konstruktivisme itu sendiri. Menurut Heri Suryaman (2024:42) bahwa teori belajar konstruktivistik adalah pandangan dalam psikologi pendidikan yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui proses berpikir, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan serta pengalaman mereka. Teori ini berfokus pada ide bahwa peserta didik bukan hanya pasif dalam menerima informasi dari pendidik atau lingkungan mereka, tetapi mereka aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Pendapat Rangkuti (2014:64) teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut

dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Menurut Sugrah (2019:121) teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif di mana pelajar membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi.

4) Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik menyodorkan suatu iluminasi dalam dunia pendidikan bahwasanya pendidikan harus menerapkan paradigma humanistik dimana praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh, integristik. Paradigma yang demikian diharapkan dapat mewarnai semua komponen sistematis kependidikan dimanapun dan disemua jenjang pendidikan. Menurut Amalia (2019:25) teori belajar humanistik memiliki tujuan dalam

menjadikan manusia menjadi manusia seutuhnya, sehingga peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan dapat memahami sendirinya sebagai peserta didik itu sendiri. Lebih dari itu, seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang professional serta sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Teori humanistik merupakan ilmu psikologi yang hampir sama dengan teori kepribadian. Menurut Utami (2020:575) bahwa teori belajar humanistik menekankan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik yang hebat yaitu seorang pendidik yang bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya. Aliran humanistik mengarahkan untuk meningkatkan potensi diri dan intelegensi sehingga bisa menjawab tantangan global. Pendidik memberikan bimbingan yang membebaskan secara positif pada peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga nilai-nilai atau norma diterima secara kaffah memberi informasi tentang perilaku positif dan perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan teori belajar humanistik belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Beberapa teori belajar yang sudah peneliti jelaskan di atas, maka peneliti memilih teori kognivisme dalam penelitian analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui

LKPD pada kelas IV sekolah dasar. Alasan peneliti memilih teori kognivisme yaitu pada teori ini Teori belajar kognitivisme dalam matematika lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil yang dicapai. Teori ini menganggap bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya. Sedangkan situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat ditentukan oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Pada prinsipnya, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat dilihat sebagai tingkah laku. Teori ini juga banyak digunakan karena yang terpenting dalam teori ini adalah “*insting*” atau pemahaman untuk membiarkan peserta didik memecahkan masalah, dan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik berpikir.

2.2 Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik dengan cara yang memungkinkan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Menurut Ahmad Faudi (2019:78-79) pembelajaran adalah usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Djamaludin dan Wardanah (2019:14) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian

rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sejalan dengan pendapat Rohmah (2017:196) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Peran dari pendidik sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baik di kelas maupun luar kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

2.2.2 Ciri-Ciri Pembelajaran

Pendidikan terdapat yang namanya pembelajaran, yang mana pembelajaran itu sendiri merupakan inti dari sebuah proses pendidikan. Pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi, yakni pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran. Selain memiliki komponen pembelajaran juga memiliki ciri-ciri. Menurut Mardicko (2012:5487) ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut, (1) merupakan upaya sadar dan disengaja, (2) pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, (3) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, (4) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Menurut Faizah (2017:180) dijelaskan, bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Yusuf (2017:15) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik
6. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis

Penjelasan ciri-ciri dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran tersebut menurut peneliti yaitu upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

2.3 Matematika

2.3.1 Pengertian Matematika

Secara bahasa (*lughawi*), kata “Matematika” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Mathema*” atau mungkin juga “*Mathematikos*” yang artinya hal-hal yang dipelajari. Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari

struktur, perubahan dan ruang. Belajar matematika sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Hal ini sependapat dengan Sari, dkk (2016:20) bahwa matematika adalah cabang ilmu dasar bagi perkembangan teknologi sekarang ini, ia berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, dan meningkatkan pola pikir manusia.

Menurut Mayasari, dkk (2021:5) matematika disebut sebagai ratunya ilmu karena matematika merupakan ilmu yang mandiri, karena tanpa bantuan ilmu lain matematika dapat tumbuh dan berkembang untuk ilmunya sendiri. Dengan mempelajari ilmu matematika, kebutuhan dalam kehidupan kita yaitu berpikir secara matematis, logis, kritis dan kreatif dapat kita kembangkan. Oleh sebab itu maka matematika merupakan pelajaran yang harus ada dan diajarkan mulai dari sekolah dasar. Menurut Sugiyanti (2018:176) bahwa matematika sebagai alat pendidikan dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, seperti meningkatkan kecerdasan peserta didik; tetapi juga dapat membantu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan pengembangan keterampilan tertentu.

Matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika. Menurut Siagian (2017:64) bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Ruang lingkup matematika meliputi, (1) Bilangan; (2) Geometri dan pengukuran; (3) Pengolahan data. Bilangan menempati urutan materi pertama karena dalam matematika selalu berhubungan dengan bilangan, yang meliputi operasi hitung. Operasi hitung dasar yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan.

Menurut penjelasan para ahli di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa matematika merupakan pelajaran ilmu pasti yang terstruktur berhubungan dengan bilangan berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

2.3.2 Tujuan Belajar Matematika

Belajar matematika bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan proses berpikir kritis, logis, dan rasional. Karena itu, materi kurikulum dan pendekatan pembelajaran harus mempertimbangkan: (1) menekankan penemuan daripada hafalan; (2) mempelajari pola-pola peristiwa dan proses di dunia nyata daripada hanya menghafal rumus; dan (3) menentukan bagaimana hal-hal yang ada berhubungan satu sama lain

Menurut Susanti (2020:440) bahwa tujuan mempelajari matematika yaitu untuk membentuk kepribadian peserta didik seperti jujur, berbicara sesuai dengan fakta yang ada, selain itu juga peserta didik diharapkan bisa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik, seperti bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sesuai dengan cara-cara seperti ilmu matematika.

Semua tingkat pendidikan, matematika selalu diajarkan. Ini artinya matematika merupakan pelajaran yang sangat penting bagi dunia pendidikan. Sejalan dengan pendapat Syahril., dkk (2020:9) bahwa tujuan matematika bagi peserta didik yaitu menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, melakukan kegiatankegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika, serta menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Susriyati dan Yurida (2019:273) yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) kemampuan menyelesaikan masalah, (3) hasil belajar tinggi, (4) melatih berkomunikasi, dan (5) mengembangkan karakter peserta didik. Adapun tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang

Penjelasan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih perkembangan dan kecerdasan otak. Matematika diperlukan untuk melatih keterampilan otak untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah.

2.3.3 Langkah- Langkah Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika harus dilakukan dengan cara yang benar karena jika salah satu langkah terlewatkan, itu akan berdampak pada langkah berikutnya. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika menurut Melayanti, dkk (2018:198) yaitu:

- 1) Penanaman konsep dasar bertujuan untuk menghubungkan kemampuan kognitif peserta didik yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.
- 2) Pemahaman konsep bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep matematika.
- 3) Pembinaan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Menurut Widada (2016:165) bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika mengacu pada tahapan belajar anak. Pemahaman matematika berlangsung dari tahap yang sederhana ke tahap yang sulit. Tahap ini merupakan dasar yang penting dalam memahami operasi matematika selanjutnya. Pada tahap kedua, orang belajar secara semikonkret, melakukan operasi matematika dengan contoh objek yang akan digunakan. Pada tahap ketiga, mereka belajar secara abstrak, menggunakan lambang bilangan untuk melakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Metode untuk menjelaskan bilangan dan operasinya di SD dengan menggunakan peraga atau benda konkret. Setelah memahami, gunakan simbol atau tulisan. Pendidik harus memperhatikan komponen dan prinsip belajar matematika selain memperhatikan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrayani (2022:50) menyatakan bahwa dalam mengajar matematika, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek:

- 1) Tingkat-tingkat periode perkembangan mental anak
- 2) Pengalaman Anak
- 3) Lingkungan Anak
- 4) Kecerdasan Anak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran matematika yaitu

penanaman konsep, pembinaan keterampilan, memahami lambang bilangan, dan menggunakan alat peraga atau benda konkret.

2.4 Operasi Hitung

2.4.1 Pengertian Operasi Hitung

Mata pelajaran matematika, operasi hitung [bilangan](#) memiliki berbagai macam jenis yang biasa kita gunakan dalam kegiatan berhitung, baik saat belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari. operasi hitung bilangan adalah salah satu kegiatan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dalam perhitungan susunan angka atau bilangan.

Menurut Unaena, dkk (2020:297) Operasi adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Operasi mencakup pekerjaan hitung, aljabar, dan matematika lainnya. Elemen tunggal yang diperoleh disebut hasil operasi, sedangkan satu atau lebih elemen yang diketahui disebut elemen yang dioperasikan

Menghitung merupakan kemampuan awal dari pemahaman terhadap konsep bilangan. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika, sehingga berhitung adalah hal yang mendasar dan sangat penting. Oleh karena itu, operasi hitung (aritmatika) adalah semua operasi hitung yang berkaitan dengan bilangan terutama penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Jenjang sekolah dasar memberikan penekanan khusus pada aritmatika. menggunakan benda konkret atau peraga untuk menjelaskan bilangan dan operasinya pada jenjang sekolah dasar. Menurut Alan dan Afriansyah (2017:68), hanya simbol atau tulisan yang dapat digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Lambang bilangan menggunakan simbol angka. Angka yang

biasa digunakan pada pelajaran matematika adalah angka dengan sistem Arab Hindu, ciri-cirinya yaitu (1) menggunakan basis 10; (2) menggunakan nilai tempat; (3) menggunakan angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9; (4) mengenal simbol “0” (no1).

Materi matematika hampir semua pokok bahasan yang dimuat mempunyai hubungan dengan operasi hitung bilangan bulat. Menurut Wildaniati (2015:34) bahwa operasi hitung adalah suatu perbuatan untuk menentukan nilai atau solusi sesuatu hal melalui proses matematika yaitu proses menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, membagi, dan sebagainya. Sesuai pengalaman di lapangan bahwa tingkat penguasaan konsep bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat khususnya di sekolah dasar masih sangat rendah. Banyak diantara siswa yang tidak dapat membedakan tanda “x” dan “:” sebagai operasi hitung dan sebagai jenis bilangan bulat, selain itu banyak peserta didik yang masih bingung dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa operasi hitung merupakan pengerjaan hitung yang berhubungan dengan bilangan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian.

2.4.2 Operasi Perkalian

Perkalian adalah konsep matematika utama yang harus diajarkan kepadapeserta didik setelah mereka mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan. Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang meliputi perskalaan (kelipatan) bilangan yang satu dengan bilangan lain. Sejalan dengan pendapat Maulana, dkk (2020: 513), bahwa operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil

melakukan operasi penjumlahan. Operasi hitung ini termasuk ke dalam aritmetika dasar, sangat penting bagi peserta didik untuk memahami konsep perkalian matematika karena perkalian seringkali digunakan di dalam beragam rumus matematika lainnya.

Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan dan pembagian). Menurut Padakari (2021:3) menyebutkan bahwa pada prinsipnya perkalian sama dengan penjumlahan secara berulang. Oleh karena itu, kemampuan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum mempelajari perkalian adalah penguasaan penjumlahan. Selanjutnya Patmawati (2021:17) juga mengemukakan bahwa perkalian adalah bentuk lain dari penjumlahan berulang. Untuk anak yang baru belajar perkalian, ada hal yang harus ditekankan bahwa yang sama adalah hasil perkaliannya saja.

Pengertian perkaliannya atau gambarannya tetap berbeda. Jadi, hasil perkalian dari $3 \times 1 = 1 \times 3 = 3$ tetapi pengertiannya adalah berbeda. Contoh konkretnya adalah soal minum obat pengertiannya 3×1 adalah obat itu diminum tiga kali sehari sebanyak satu butir setiap kali minum. Berbeda sekali pengertiannya dengan 1×3 yang artinya bahwa obat itu diminum satu kali sehari sebanyak tiga butir satu kali minum. Jadi, untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan.

Menurut Silviyanti (2023:5237) Operasi perkalian bilangan cacah memiliki sifat-sifat sebagai berikut,

a) Sifat Komutatif (Pertukaran)

Arti dari sifat komutatif adalah bahwa urutan perkalian bukan merupakan suatu masalah. Walaupun urutan angka dalam

perkalian dibolak-balik, hasilnya akan tetap sama. Pada operasi perkalian bilangan cacah berlaku sifat komutatif sebagai berikut,

Setiap bilangan cacah a dan b berlaku $a \times b = b \times a$.

$$\text{Contoh : } 4 \times 3 = 12$$

$$3 \times 4 = 12$$

b) Sifat Asosiatif (Pengelompokan)

Sifat asosiatif artinya adalah, apabila ada perkalian yang lebih dari dua angka, yang mana pun boleh lebih dulu dihitung.

Untuk bilangan cacah a , b , dan c , berlaku: $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$

$$\text{Contoh : } (2 \times 4) \times 5 = 8 \times 5$$

$$= 40$$

$$2 \times (4 \times 5) = 2 \times 20$$

$$= 40$$

c) Sifat Distributif (Penyebaran)

Untuk setiap bilangan cacah a , b , dan c , berlaku: $a \times (b + c) =$

$(a \times b) + (a \times c)$, atau $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$

$$\text{Contoh : } 4 \times (2 + 6) = (4 \times 2) + (4 \times 6)$$

$$= 8 + 24$$

$$= 32$$

d) Sifat Identitas

Ada sebuah bilangan cacah yang kalau dikalikan dengan setiap bilangan cacah a maka hasil kalinya tetap a . Sifat identitas perkalian menyebutkan bahwa hasil perkalian dari 1 dengan bilangan lain adalah bilangan itu sendiri. Bilangan cacah tersebut adalah bilangan 1. Jadi $a \times 1 = 1 \times a$ untuk setiap bilangan cacah a . Berikut contohnya: $7 \times 1 = 7$

e) Elemen Nol (0)

Untuk setiap bilangan cacah a , berlaku $a \times 0 = 0 \times a = 0$. Dari beberapa sifat perkalian tersebut, sifat komutatif (pertukaran),

sifat identitas, dan elemen 0 saja yang dipelajari peserta didik kelas IV. Contoh : $1 \times 0 = 0$.

Berdasarkan beberapa penjelasan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa perkalian adalah hasil dari penjumlahan berulang yang di simbolkan dengan tanda silang (\times). Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang.

2.4.3 Operasi Pembagian

Pembagian adalah membagi dua bilangan dua angka dan satu angka, yaitu satuan dan puluhan. Memiliki aturan dalam penyelesaiannya yaitu dengan pengurangan berulang. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani, dkk (2021:41) bahwa operasi hitung pembagian didefinisikan sebagai pengurangan berulang. Pembagian adalah kebalikan dari operasi perkalian. Operasi pembagian memiliki sifat sebagaimana operasi pengurangan yaitu tidak memenuhi sifat pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokan.

Operasi pembagian $a : b$ artinya ada sekumpulan benda sebanyak a dibagi rata (sama banyak) dalam b kelompok. Maka cara membaginya dilakukan dengan pengambilan berulang sebanyak b sampai habis dengan setiap kali pengambilan dibagi rata ke semua kelompok. Menurut Belinda, dkk (2023:41) bahwa operasi hitung pembagian adalah suatu aturan dalam mendapatkan hasil dengan cara melakukan pengurangan berulang sampai habis.

Menurut Ridho dan danuari (2020:70) pembagian merupakan kebalikan dari operasi perkalian. Jika sebuah bilangan a dibagi

b bilangan menghasilkan bilangan c , ($a : b = c$) maka konsep perkalian tersebut adalah $c \times b = a$. Sebagai contoh hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 ($6 : 3 = 2$) sebab $2 \times 3 = 6$. Dikatakan pula bahwa 6 habis dibagi 3. Begitu pula 6 habis dibagi 2, sebab $3 \times 2 = 6$. Tidak setiap bilangan habis dibagi oleh bilangan lain. Pembagian dapat juga dipikirkan sebagai pengurangan berulang yaitu hasil bagi dari 6 dan 3 adalah 2 yang merupakan banyak kali mengurangkan 3 dari 6 sehingga hasilnya 0 ($6 - 3 - 3 = 0$).

Pembagian adalah membagi bilangan dua angka dan satu angka, termasuk satuan dan puluhan. Cara menyelesaikannya adalah dengan mengurangi berulang kali.

- 1) Menyatakan pembagian sebagai pengurangan berulang

$$\text{Contoh} = 18 : 3 = 6$$

$$18 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 - 3 = 0$$

$$\text{Berarti } 18 : 3 = 6$$

- 2) Membagikan bilangan dengan bersusun panjang

$$\text{Contoh} = 245 : 5 = 49$$

$$5\sqrt{245} = 49$$

$$\begin{array}{r} \underline{20} \quad - \quad \longrightarrow 20 : 5 = 4 \text{ sisa } 4 \end{array}$$

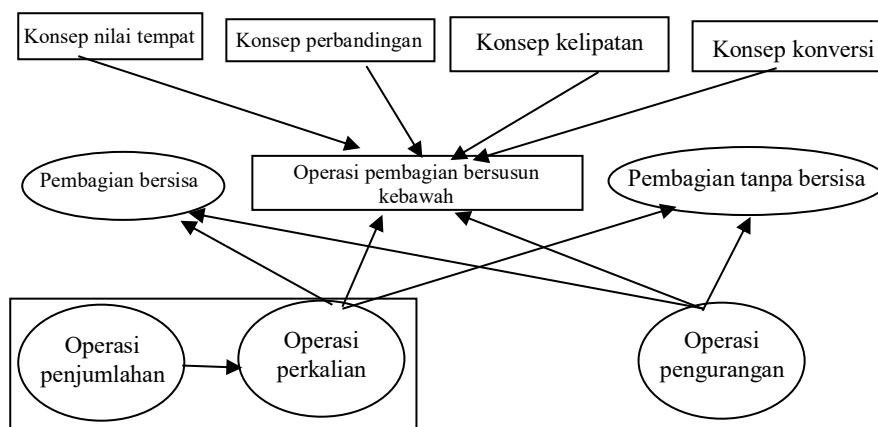
$$45 \quad \longrightarrow \text{turun } 4 \text{ dan } 5, \text{ jadi } 45 : 5 = 9$$

$$\underline{45} \quad -$$

$$0$$

$$\text{Jadi, } 245 : 5 = 49$$

Berikut merupakan bagan jaringan antar konsep dan operasi yang mendasari operasi hitung pembagian bersusun,



Sumber: diadaptasi dari Rizqia Adyanti (2020)

Gambar 1. Jaringan Konsep Pembagian

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembagian merupakan hasil dari pengurangan berulang pada bilangan yang dibagi oleh bilangan pembagian secara berulang sehingga sisa dan pengurangan sama dengan 0 “nol” atau lebih kecil dari bilangan pembagian. Pembagian dapat dilakukan dengan mengurangi hasil mengalihkan bilangan pembagian dengan sembarang bilangan yang hasilnya terbesar mendekati bilangan yang dibagi dan lebih kecil dari atau sama dengan bilangan yang dibagi.

2.5 Kesulitan Belajar

2.5.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan, seharusnya berarti ketidakmampuan belajar. Pendidik di Indonesia pada umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi peserta didik dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana peserta didik

tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik.

Gangguan belajar merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan pada peserta didik. Masalah ini bisa muncul di sekolah maupun di luar sekolah. Penyebab diagnosa *diskalkulia* (gangguan belajar matematika) dapat digolongkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Arifin (2020:990) menyatakan kesulitan belajar ternyata bukan hanya dialami peserta didik berkemampuan rendah, tetapi bisa dialami oleh peserta didik yang berkemampuan sedang maupun peserta didik yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar pada pembelajaran matematika pada peserta didik dianggap sebagai hal yang sudah biasa, karena matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipahami.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Hal ini sependapat dengan Suartini (2022:142) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Tidak hanya untuk peserta didik sekolah dasar tetapi juga untuk mahasiswa di perguruan tinggi. Pelajaran matematika yang diberikan di sekolah sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan

belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan sulit dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan.

2.5.2 Indikator Kesulitan Belajar Matematika

Keterampilan proses kognitif dasar sangat erat kaitannya dengan keterampilan belajar matematika. Menurut Siskanti, dkk (2021: 24) berpendapat bahwa anak yang memiliki keterampilan proses kognitif dasar akan lebih mudah belajar matematika, begitupun sebaliknya. Keterampilan kognitif meliputi: keterampilan dalam mengelompokkan objek, keterampilan mendapatkan objek, korespondensi, dan konservasi. Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia. Sejalan dengan hal itu Ayu, dkk (2021:1612) anak berkesulitan belajar matematika sering disebabkan oleh adanya kekurangan dalam keterampilan komputasional atau berhitung.

Menurut Amallia dan Unaenah (2018:124) kesulitan yang dialami peserta didik yang berkesulitan belajar matematika adalah kelemahan dalam menghitung (peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca simbol dan salah dalam mengoperasikan angka), kesulitan dalam mentransfer pengetahuan (tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada), pemahaman matematika yang kurang (membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, biasanya pada soal cerita), kesulitan dalam persepsi visual (kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika).

Kesulitan berhitung adalah kesulitan dalam menggunakan bahasa simbol untuk berpikir, mencatat, dan mengkomunikasikan ide-ide

yang berkaitan dengan kuantitas atau jumlah. Kemampuan berhitung sendiri terdiri dari kemampuan yang bertingkat dari kemampuan dasar sampai kemampuan lanjut. Oleh karena itu, kesulitan berhitung dapat dikelompokkan menurut tingkatan yaitu, kemampuan dasar berhitung, kemampuan dalam menentukan nilai tempat, kemampuan melakukan operasi penjumlahan dengan atau tanpa teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam, kemampuan memahami konsep perkalian dan pembagian.

Pramesti dan Prasetya (2021:10) mengklasifikasikan kesulitan belajar matematika peserta didik ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Kesulitan peserta didik dalam menggunakan konsep
 - a. Ketidakmampuan untuk menjelaskan istilah suatu konsep tertentu.
 - b. Tidak dapat mengelompokkan objek sebagai contoh dari suatu konsep.
 - c. Ketidakmampuan dalam menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.
- 2) Kesulitan peserta didik dalam menggunakan prinsip
 - a. Ketidakmampuan dalam melakukan perhitungan atau operasi aljabar
 - b. Ketidakmampuan menyatakan suatu prinsip.
 - c. Ketidakmampuan dalam menetapkan suatu prinsip.
- 3) Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan masalah verbal.

Kesulitan menyelesaikan masalah verbal sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep-konsep serta prinsip-prinsip. Jika peserta didik tidak memahami istilah-istilah dan mengalami ketidakmampuan seperti yang dipaparkan di atas, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

Berdasarkan indikator kesulitan belajar matematika di atas peneliti memfokuskan penelitian pada indikator kesulitan belajar peserta didik yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah

verbal. Dikarenakan indikator kesulitan belajar matematika adalah pembelajaran yang paling umum di kelas.

2.5.3 Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2019: 184) secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni:

- 1) Faktor internal, yaitu hal-hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang mencakup gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik, seperti:
 - a. Faktor kognitif, yaitu rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik;
 - b. Faktor afektif, yaitu emosi dan sikap yang tidak stabil; dan
 - c. Faktor psikomotorik, masalah pendengaran dan penglihatan pada peserta didik.
- 2) Faktor eksternal, maksudnya adalah hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri peserta didik dan mencakup semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti:
 - a. Lingkungan keluarga, seperti hubungan ayah-ibu yang tidak harmonis dan kehidupan ekonomi keluarga yang buruk.
 - b. Lingkungan masyarakat, seperti lingkungan rumah dan teman sepermainan yang tidak baik.
 - c. Lingkungan sekolah, lokasi dan letak gedung sekolah yang buruk misalnya dekat dengan pasar, fasilitas sekolah yang kurang memadai dan metode yang pendidik gunakan membuat peserta didik gampang merasa bosan.

Kegiatan pembelajaran matematika terkadang mengalami hambatan karena kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Menurut Ayu, dkk (2021:1620) mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh kurang optimal, kemampuan pengindraan kurang, kecerdasan peserta didik rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar juga rendah. Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar peserta didik, suasana rumah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media massa yang meliputi HP dan Televisi. Pendidik harus berupaya untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik dan membuat peserta didik memahami materi yang dipelajarinya.

Anggraeini, dkk (2020:36) mengatakan bahwa “Faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi peserta didik yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yaitu pendidik yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah”.

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang disebabkan dalam diri peserta didik misalnya kondisi peserta didik kurang sehat, emosi yang tidak stabil, dan kurangnya motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan dari luar diri peserta didik misalnya kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan.

2.5.4 Upaya Pendidik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit sehingga menimbulkan rasa malas terhadap peserta didik. Rasa malas yang timbul dari diri peserta didik dapat menghambat proses belajarnya. Sebagai orang tua disekolah, pendidik juga harus memberikan dorongan berupa motivasi. Pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar matematika dengan mengkaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Saat peserta didik mengalami kesulitan belajar pendidik dapat memberikan solusi kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidik harus mencari solusi pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik, karena pendidik adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dan mengamati kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehari-hari didalam kegiatan pembelajaran. Menurut Novitasari dan Fathoni (2022:5473) bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) perubahan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik; (2) penggunaan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran; (3) melibatkan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran; (4) memberi kebebasan untuk peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami; dan (5) memberikan remedial bagi peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Pelajaran Matematika yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik yang datang dari peserta didik kelas itu sendiri atau dari faktor-faktor lain. Menurut Hasanah (2016:34) upaya pendidik dalam mengatasi peserta didik

berkesulitan belajar matematika yaitu memberikan motivasi belajar, memberikan variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga, dan memberikan program perbaikan atau remedial. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan. Pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dan peserta didik lainnya.

Kesulitan belajar peserta didik dapat diatasi dengan berbagai upaya, sehingga pendidik harus memperluas pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar. Pendapat Chusna (2016: 3.298) bahwa upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu pertama, pendidik memastikan kesiapan belajar peserta didik. Kedua, pendidik dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Ketiga, pendidik dalam menyampaikan materi dan pemberian contoh mengkaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Keempat, setiap pemberian soal-soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yakni memberi soal yang mudah dimengerti peserta didik kemudian secara bertahap peserta didik diberi soal yang rumit. Kelima, pendidik memberi kebebasan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Keenam, pendidik menghilangkan rasa takut peserta didik dalam belajar matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pendidik harus terampil dalam mengajar matematika sehingga mereka tidak memberi kesan bahwa matematika sulit. Mereka dapat memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memberikan latihan soal, memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri, dan membuat peserta didik senang belajar matematika.

2.6 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2.6.1 Pengertian LKPD

LKPD atau bisa juga disebut Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi perangkat pembelajaran yang penting. Isi dari LKPD sendiri adalah petunjuk atau ringkasan dari materi-materi yang perlu dipelajari pendidik agar tidak salah langkah dan mencapai kompetensi dasar yang diperlukan. Menurut Pawestri dan Zulfiati (2020:904), LKPD atau sering disebut LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai.

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), hanya saja dalam kurikulum 2013 diberi nama lain sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Rahmawati (2020:507) berisikan panduan yang sebagai fasilitator peserta didik yang dikembangkan terdapat lembaran-lembaran berisikan materi, petunjuk dan ringkasan yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga dapat menambah kemampuan di aspek kognitif sebagai informasi yang diberikan oleh peserta didik.

Pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi antar pendidik maupun peserta didik dengan pendidik. Sejalan dengan pendapatnya Putri (2019:56), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ialah bahan ajar cetak yang berisikan panduan dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Pernyataan dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

2.6.2 Fungsi dan Tujuan Penyusunan LKPD

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu. Pawestri dan Zulfiati (2020:195) fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada LKPD.

Menurut Lase dan Zai (2022:101), LKPD dirancang untuk mencapai empat tujuan, sebagai berikut:

- 1) Untuk menyediakan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.

- 2) Untuk menyediakan tugas-tugas yang membantu peserta didik menguasai materi yang diajarkan.
- 3) Untuk melatih kemandirian peserta didik.
- 4) Untuk membuat pendidik lebih mudah memberikan tugas.

LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Ariani dan Meutiawati (2019:15), pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. LKPD dapat mempermudah dalam memahami materi maupun mempraktikkan percobaan baik di dalam dan luar kelas serta di rumah

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas. Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada LKPD.

2.6.3 Manfaat LKPD

Peran LKPD dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena bantuan LKPD, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Menurut Lase dan Zai (2022:102), LKPD juga memiliki manfaat antara lain sebagai berikut,

- 1) Memberikan pengalaman konkrit pada peserta didik,
- 2) Membantu dalam variasi belajar di kelas,
- 3) Membangkitkan minat peserta didik,
- 4) Meningkatkan potensi belajar mengajar,

5) Memanfaatkan waktu secara efektif.

Menurut Dermawati, dkk. (2019:75) bahwa penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat meningkatkan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terutamanya dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan LKPD berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil belajar terutamanya dalam pembelajaran matematika sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran matematika.

Wirdani, dkk (2019:57) terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dengan menggunakan LKPD dalam kegiatan pembelajaran, berikut beberapa manfaatnya:

1. Peserta didik bisa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran
2. Membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep
3. Membantu peserta didik untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan proses
4. Sebagai pedoman bagi pendidik maupun peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar
5. Sebagai catatan materi yang dipelajari peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar
6. Menambah informasi konsep pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam KBM secara sistematis

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang diajarkan. Oleh karena itu, peran LKPD dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Salah satu keuntungan utama adalah membuat peserta didik lebih mudah untuk menyampaikan materi pelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

2.7 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti mengenai analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik, diantaranya:

1. Ade Salim Prasetyo. 2022. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Judul penelitian yaitu Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang. Penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Islam Plus Muhajirin kota Semarang. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Subyek penelitian ini adalah 1 guru kelas 4 SD dan 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SD berjumlah 25 siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kesulitan belajar memecahkan masalah. Kemudian faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, siswa merasa bosan dan siswa tidak membawa alas tulis lengkap.
2. Aura Monalisa, dkk. 2022. Universitas Jambi Judul penelitian yaitu Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 026/I Rantau Gedang yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan hasil tes, observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa jenis kesulitan belajar muatan

matematika materi bangun persegi dan persegi panjang yang dialami oleh peserta didik kelas IV yaitu: a) peserta didik belum memahami sifat-sifat bangun datar persegi dan persegi panjang, b) kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah, c) kelemahan dalam menghitung, d) kesulitan bahasa dan membaca. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik, meliputi kesehatan fisik dan sikap peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi sikap guru dan alat pembelajaran. Saran dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika perlu pengulangan dan memperbanyak frekuensi latihan soal, sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika.

3. Rizqia Adyanti, 2020. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul Penelitian Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI AL-Mursyidiyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar operasi hitung pembagian dan upaya pendidik mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI Al Mursyidiyyah. Hasil penelitian yaitu terdapat peserta didik di kelas IV MI Al Mursyidiyyah kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) Kesulitan memahami konsep pembagian, (2) Kesulitan dalam membedakan Simbol – simbol operasi hitung, (3) Kesulitan Penggunaan Prosedur yang Keliru, (4) Kesulitan Salah Menurunkan Angka, (5) Kesulitan Salah Mendapatkan Hasil Pembagian, (6) Kesulitan Kesalahan Penulisan. Serta upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi masalah tersebut. Pertama, pendidik memastikan kesiapan belajar peserta didik. Kedua, pendidik dalam menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Ketiga, pendidik dalam menyampaikan materi dan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi. Ketiga, setiap pemberian soal-soal disesuaikan dengan kemampuan peserta didik

yakni memberi soal yang mudah dimengerti peserta didik kemudian secara bertahap peserta didik diberi soal yang rumit. Keempat, pendidik memberi kebebasan peserta didik untuk menyelesaikan soal dengan caranya sendiri. Kelima, pendidik menghilangkan rasa takut peserta didik dalam belajar matematika melalui pembelajaran yang menyenangkan.

4. Dian Rizky Utari, dkk. 2020. Universitas PGRI Semarang. Judul penelitian yaitu Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 10 orang dan guru kelas IV. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, teknik tes dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa dari 15 siswa mengalami kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SD meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang

tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

5. Unais Mabruroh, dkk. 2020. Judul penelitian yaitu Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an Darul Abror. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar persegi dan persegi panjang. Hasil penelitian yaitu jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik pada materi bangun datar persegi dan persegi yaitu peserta didik kesulitan memahami sifat-sifat bangun datar, kesulitan menentukan rumus untuk menyelesaikan masalah, kelemahan dalam menghitung dan kesulitan bahasa dan membaca. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor *internal* dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan fisik dan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi pendidik, dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

Persamaan dari kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan yang dialami peserta didik yang kurang menguasai pemahaman konsep operasi hitung serta menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan dari kelima penelitian ini adalah batasan masalah, waktu penelitian, instrumen penelitian test dan subjek penelitian yang digunakan.

2.8 Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan penelitian pendahuluan di SD Negeri 2 Metro Selatan, dari hasil nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas IV,

terlihat hasil belajar matematika peserta didik masih ada yang rendah rendah. Teridentifikasi akar penyebab masalah sebagai berikut,

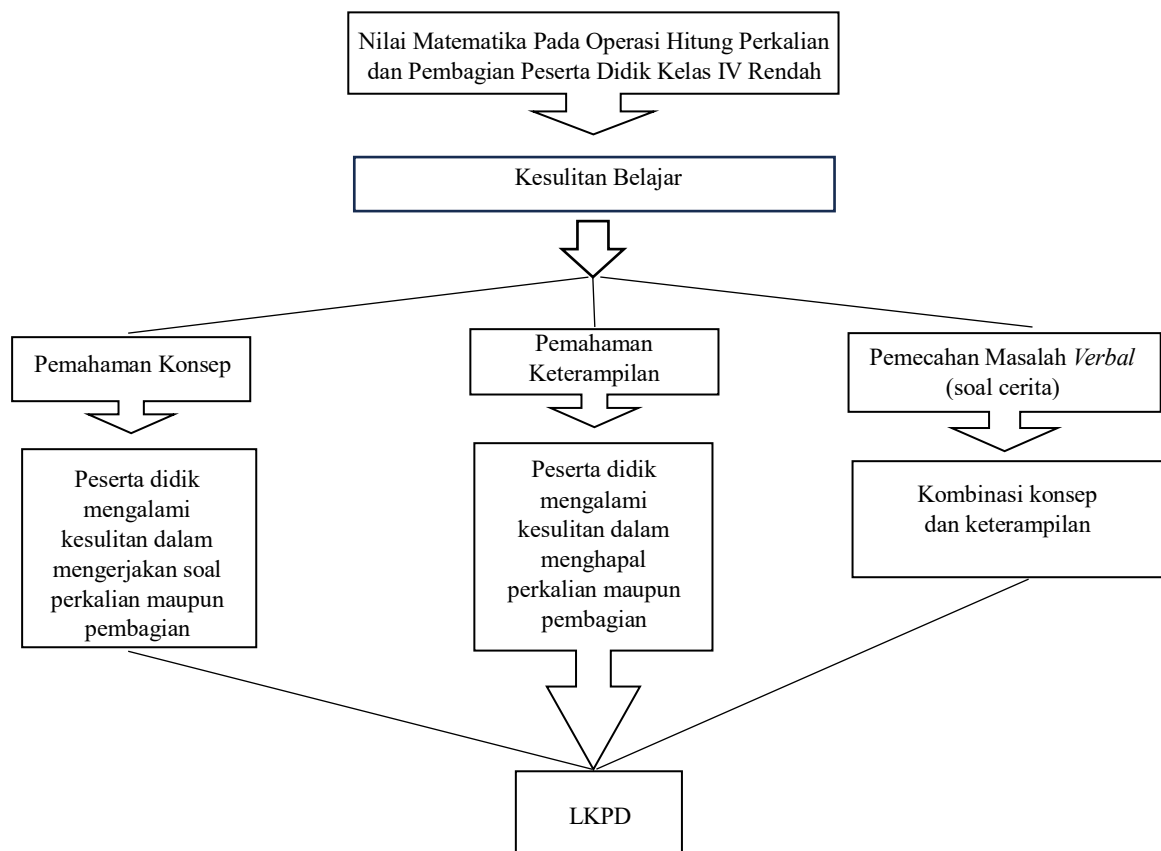
- 1) Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan latihan-latihan soal;
- 2) Peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang susah;
- 3) Kemampuan operasi hitung matematika peserta didik masih rendah;
- 4) Pendidik kurang menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
- 5) Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik dan lebih asik untuk bermain dengan temannya.

Anak yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung memiliki karakteristik yaitu hasil belajarnya yang rendah. Kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian antara lain kesulitan pemahaman konsep operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan pada prosedur dan kesulitan dalam mengingat fakta operasi hitung. Anak yang mengalami kesulitan belajar operasi hitung akan sulit mengikuti pelajaran matematika pada materi berikutnya, karena pada hampir keseluruhan materi matematika menggunakan kemampuan dasar menghitung termasuk operasi pembagian. Oleh karena itu anak yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik.

Umumnya pendidik hanya memberikan pembelajaran sesuai dengan anak berkemampuan rata-rata, dan sering mengabaikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Masalah terbesar kesulitan belajar matematika terletak pada proses pembelajaran matematika (Setyono, 2015: 6). Pengajaran tentang operasi hitung secara maksimal dilaksanakan di bangku sekolah. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami peserta didik dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

Faktor *intern* meliputi intelegensi atau kognitif (pemahaman konsep, dan keterampilan pemecahan), perhatian, minat, motivasi. Faktor *ekstern* meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian, dapat memberikan solusi yang tepat sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami peserta didik.

Berikut bagan kerangka berpikir,



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD kelas IV sekolah dasar.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Selatan.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Menurut Pratiwi (2017:207) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Menurut Sari dan Zefri (2019:311) data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.

Menurut Nurjanah (2021:121) data primer adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data primer adalah sumber data penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data lapangan yaitu data tentang analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD. Peneliti menggunakan hasil wawancara dan lembar observasi yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan menurut Sari dan Zefri (2019:311) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

Menurut Nurjanah (2021:121) data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara misalnya data nilai ulangan harian ataupun nilai latihan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh berupa dokumen nilai ulangan harian peserta didik mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan. Data sekunder lainnya bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut,

3.5.1 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non-verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2019:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pendapat Yusra, dkk (2021:3) mengatakan bahwa observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan

pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.

Menurut Pratiwi (2017:212) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliabilitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

Beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti menggunakan pancaindra.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang diamati melalui benda mati. Menurut Lorita dan Yusuarsono (2019:74) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Yusra, dkk (2021:4) metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.

Menurut Apriyanti, dkk (2019:74) dokumentasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau dokumendokumen untuk memperoleh data. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti: arsip-arsip dokumen kegiatan pelayanan

kesehatan, foto-foto saat melakukan pelayanan kesehatan, serta data-data yang mengenai pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan dan sebagai bukti bahwa penulis sudah melaksanakan penelitiannya serta mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017:137), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Menurut Prayogi, dkk (2021:149) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Sejalan dengan pendapat menurut Yusra, dkk (2021:4), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi.

3.5.4 Tes

Alat tes yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda kepada sampel untuk dikerjakan secara individu. Menurut Zainal Arifin (2016:118) tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan dan dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Suharman (2018: 94) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.

Menurut Kadir (2015:71) bahwa tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Sebagai pendidik, keterampilan yang harus dikuasai adalah sistem penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, yaitu; penyusunan soal, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, dan pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah salah satu metode pengumpulan data berupa soal atau pertanyaan pilihan ganda atau uraian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sudah sejauh mana. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik sebagai bahan pengukuran dalam suatu penelitian. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan operasi hitung perkalian dan pembagian peserta didik.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian yang dilakukan harus dapat diuji kebenarannya dengan membuat instrumen penilaian sebagai alat pengujian data. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2017: 223-224) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

3.6.1 Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran 2. Penggunaan metode dalam pembelajaran 3. Penggunaan media pembelajaran 4. Pemahaman peserta didik dalam konsep perkalian
2.	Kesulitan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam menggunakan konsep 2. Kesulitan dalam menggunakan prinsip 3. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal
3.	Faktor kesulitan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal 2. Faktor eksternal

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.6.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, melainkan berdasarkan pertanyaan umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada pendidik dan peserta didik. Pedoman wawancara pendidik bersifat umum dan diperdalam sesuai dengan jawaban informan. Wawancara peserta didik dikembangkan sesuai dengan kesulitan masing-masing peserta didik dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan pembagian.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber	
			P	PD
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Pembelajaran matematika sulit.	√	√
		2. Penggunaan metode yang beragam	√	√
		3. Inovasi dalam pembelajaran	√	√
2.	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan dalam mempelajari konsep matematika dalam menyelesaikan soal	√	
		2. Kesulitan dalam menerapkan prinsip dan kesulitan dalam menerapkan dalam menyelesaikan soal	√	
		3. Kesulitan memahami simbol dan nilai tempat	√	√
		4. Penggunaan proses yang keliru dan kesulitan dalam perhitungan	√	√
		5. Kesulitan dalam menyelesaikan soal- soal verbal atau soal- soal cerita	√	√
3.	Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	1. Faktor internal yang meliputi faktor dalam diri peserta didik	√	√
		2. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga	√	√

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.6.3 Tes

Alat tes ini diuji cobakan dulu kepada kelas diluar populasi sebelum diberikan kepada sampel. Menurut Rostika dan Junita (2017:40) menyatakan bahwa tes merupakan alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Untuk melihat perubahan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat

dilihat dari selisih *pretest* dan *posttest* yang berupa tes hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

2) *Posttest*

Data *posttest* dapat diperoleh melalui tes yang diselenggarakan setelah pembelajaran yang diberi perlakuan model yang digunakan dalam penelitian serta tes yang diberikan pada akhir penelitian. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir setelah proses kegiatan pembelajaran yang diberi perlakuan model dalam penelitian. Tes yang diberikan sama dengan test yang diberikan pada saat *pretest*.

Bentuk tes yang diberikan kepada peserta didik adalah berupa soal pilihan ganda, peneliti menggunakan instrumen tes ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan operasi hitung perkalian dan pembagian peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berupa LKPD di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan pada pembelajaran matematika. Taksonomi Bloom adalah suatu struktur hierarki yang menggambarkan tingkat keterampilan [berpikir](#), mulai dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi, dalam taksonomi bloom terdapat level kognitif yaitu ada C1(mengetahui), C2(memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan juga C6 (mengkreasikan). Aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi memahami C2, C3, C4 dan C5.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Peserta didik dapat melakukan operasi perkalian serta pembagian bilangan	Menjawab hasil perkalian serta pembagian bilangan cacah	C2	1, 2, 3, 12, 22	5

Capaian Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
cacah menggunakan benda-benda konkret ataupun soal cerita.	Menentukan hasil perkalian dan pembagian pada bilangan cacah	C3	4, 6, 8, 9, 11, 14, 22, 24, 28, 30	10
	Memecahkan hasil perkalian dan pembagian pada bilangan cacah	C4	5, 7, 10, 13, 18, 19, 20, 25, 26, 27	10
	Menyelesaikan hasil perkalian serta pembagian bilangan cacah pada soal cerita	C5	15, 16, 17, 23, 29	5
Jumlah				30

Sumber: Hasil Penelitian 2024

3.6.4 Hasil Validasi Instrumen Penelitian dari Ahli

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian yang telah di validasikan oleh tiga pakar ahli dalam bidang yang berkaitan dengan instrumen penelitian tersebut. Data uji validasi terhadap instrumen penelitian dengan menunjukkan produk awal yang disertai angket penilaian terhadap instrumen penelitian kepada para ahli media, wawancara, dan observasi. Validasi ahli media, wawancara, dan observasi terdapat lembar angket yang akan dinilai oleh validator sesuai dengan hasil produk yang di telah dibuat. Pada lembar angket terdapat skor penilaian mulai dari nilai yang tertinggi 5 dan terendah 1.

a. Validasi Ahli Tes

Pada tanggal 16 Januari 2024 peneliti melaksanakan validasi kepada ahli test yaitu Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd. Peneliti melaksanakan validasi kepada ahli media dengan membawakan beberapa berkas yang harus divalidasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang sesuai dengan materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas IV.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Tes

Level Kognitif	Jumlah Soal	Nomor Soal	Keterangan
C2	5	1, 2, 3, 12, 22	Layak
C3	10	4, 6, 8, 9, 11, 14, 21, 24, 28, 30	Layak
C4	10	5, 7, 10, 13, 18, 19, 20, 25, 26, 27	Layak
C5	5	15, 16, 17, 23, 29	Layak

Sumber : Hasil Penelitian 2024

Hasil validasi menunjukkan bahwa tes soal pilihan ganda “Layak” untuk digunakan (Lampiran 7 hal 119).

b. Validasi Ahli Media

Pada tanggal 09 Januari 2024 peneliti melaksanakan validasi kepada ahli materi yaitu Ibu Amrina Izzatika, M.Pd. Peneliti melaksanakan validasi kepada ahli media dengan membawakan beberapa berkas yang harus divalidasi berupa kesesuaian materi, bentuk animasi gambar, serta desain warna pada media yang digunakan. Materi yang digunakan oleh peneliti dalam LKPD yaitu mengenai mata pelajaran matematika tentang operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas IV sekolah dasar. Hasil validasi menunjukkan bahwa media LKPD yang digunakan sudah sesuai tetapi ada masukan yaitu masukan tabel perkalian serta beberapa tambahan soal yang dapat menarik kreativitas peserta didik. Hasil validasi menunjukkan nilai 83,3% dengan keterangan "Sangat Layak" untuk di gunakan pada pembelajaran di kelas (Lampiran 8 hal 120).

c. Validasi Ahli Wawancara

Pada tanggal 8 Januari 2024 peneliti melaksanakan validasi kepada ahli wawancara yaitu Ibu Dayu Rika Perdana, M.Pd. Peneliti melaksanakan validasi kepada ahli wawancara dengan membawa beberapa berkas yaitu lembar angket, kisi-kisi serta lembar wawancara yang peneliti gunakan untuk penelitian. Penilaian ahli

wawancara meliputi kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI serta butir pertanyaan mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas IV. Hasil validasi pada ahli wawancara sudah baik namun ada beberapa masukan dan perlu perbaikan, penilaian yang diberikan oleh validator menunjukkan nilai 80% bahwa "Sangat Layak" untuk digunakan (Lampiran 9 hal 124).

d. Validasi Ahli Observasi

Pada tanggal 12 Januari 2024 peneliti peneliti melaksanakan validasi kepada ahli observasi yaitu Ibu Frida Destini, S.Pd, M.Pd. Peneliti melaksanakan validasi kepada ahli observasi dengan membawa beberapa berkas yaitu lembar angket, kisi-kisi serta lembar observasi yang peneliti gunakan untuk penelitian. Penilaian ahli observasi meliputi kesesuaian bahasa yang digunakan sesuai dengan KBBI serta butir pernyataan mengenai kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada kelas IV. Hasil validasi pada ahli observasi sudah baik namun ada beberapa masukan dan perlu perbaikan, penilaian yang diberikan oleh validator menunjukkan nilai 75% bahwa "Cukup Layak" untuk digunakan (Lampiran 10 hal 127).

3.7 Uji Persyaratan Instrumen Tes

Pengujian persyaratan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

3.7.1 Validitas

Validitas instrument diuji dengan menggunakan bantuan ms excel. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *Product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Jika nilai positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid, r_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar 0,05 untuk uji.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1.	0,672	0,553	Valid	Dapat digunakan
2.	0,270	0,553	Valid	Dapat digunakan
3.	0,783	0,553	Valid	Dapat digunakan
4.	0,730	0,553	Valid	Dapat digunakan
5.	0,497	0,553	Valid	Dapat digunakan
6.	0,304	0,553	Valid	Dapat digunakan
7.	-0,062	0,553	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
8.	0,282	0,553	Valid	Dapat digunakan
9.	0,205	0,553	Valid	Dapat digunakan
10.	0,272	0,553	Valid	Dapat digunakan
11.	0,272	0,553	Valid	Dapat digunakan
12.	0,783	0,553	Valid	Dapat digunakan
13.	-0,159	0,553	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
14.	-0,231	0,553	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
15.	0,626	0,553	Valid	Dapat digunakan
16.	0,686	0,553	Valid	Dapat digunakan
17.	-0,057	0,553	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
18.	0,088	0,553	Valid	Dapat digunakan
19.	0,254	0,553	Valid	Dapat digunakan
20.	0,730	0,553	Valid	Dapat digunakan
21.	0,219	0,553	Valid	Dapat digunakan
22.	0,473	0,553	Valid	Dapat digunakan
23.	0,169	0,553	Valid	Dapat digunakan
24.	0,730	0,553	Valid	Dapat digunakan
25.	0,599	0,553	Valid	Dapat digunakan
26.	0,160	0,553	Valid	Dapat digunakan
27.	0,016	0,553	Valid	Dapat digunakan
28.	0,412	0,553	Valid	Dapat digunakan
29.	-0,160	0,553	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan
30.	0,088	0,553	Valid	Dapat digunakan

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Validitas yang telah peneliti lakukan saat pelaksanaan uji instrumen terdapat 25 soal yang valid dan sebanyak 5 soal yang tidak valid. Maka sebanyak 25 soal dapat digunakan saat melaksanakan penelitian.

3.7.2 Reliabilitas

Cara lain mengestimasi reliabilitas dengan reliabilitas komposit adalah dengan menggunakan formula Kuder dan Richardson yang

disingkat dengan formula KR. Ada dua jenis formula KR, yaitu Kuder Richardson formula 20 (KR-20) dan Kuder Richardson formula 21 (KR-21). Formula KR-20 dapat digunakan untuk analisis butir dikotomi. Pada butir instrumen dengan penskoran dikotomi, misal 1-0, benar-salah, ya-tidak, hidup-mati, dan lain-lain, estimasi reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20.

Rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t-\sum pq}^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas skor instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

1 : Bilangan konstan

s_t^2 : varians skor total

p : proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir

q : $1-p$

Tabel 7. Reliabilitas Butir Soal

Batasan	Kriteria
$0,000 < r_{11} \leq 0,200$	Sangat rendah
$0,200 < r_{11} \leq 0,400$	Rendah
$0,400 < r_{11} \leq 0,600$	Cukup
$0,600 < r_{11} \leq 0,800$	Tinggi
$0,800 < r_{11} \leq 1,000$	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013)

Butir pertanyaan tes yang valid, dicari reliabilitas tes menggunakan rumus Kuder-Richardson dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016. Instrumen soal diuji dengan rumus Kuder-Richardson sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_{t-\sum pq}^2}{s_t^2} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{30}{(30 - 1)} \left\{ \frac{18,686 - 5,893}{18,686} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{30}{(29)} \left\{ \frac{12,793}{18,686} \right\}$$

$$r_{11} = 1,03448276 \times 0,6846302$$

$$r_{11} = 0,70823814$$

Berdasarkan hasil perhitungan Kuder-Richardson diperoleh r_{11} yaitu 0,708 dengan kategori tinggi, sehingga instrument dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat lebih rinci pada lampiran 31 halaman 195.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Menurut Hadi (2014:77) bahwa formulasi dari pemeriksaan keabsahan data menyangkut beberapa kriteria yaitu sebagai berikut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

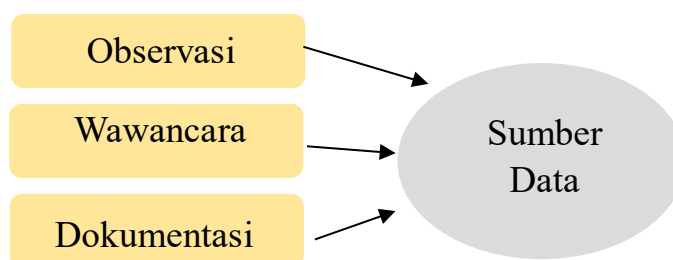
Menurut Sa'adah., dkk (2022:55) Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian. Data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

3.8.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Menurut Jamaludin dan Azizi (2021:245-246) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.



Gambar 3. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015)

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumen hasil ulangan harian seluruh peserta didik kelas IV sehingga diketahui kesulitan-kesulitan yang dialami, serta melakukan wawancara kepada pendidik mengenai kesulitan yang sering dialami peserta didik. Selain itu menggunakan triangulasi teknik, dengan satu sumber dilakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yaitu studi dokumen hasil nilai ulangan harian peserta didik, wawancara, dan observasi.

Mengetahui kesulitan belajar operasi hitung dari hasil nilai ulangan harian matematika peserta didik kelas IV selanjutnya dilakukan wawancara kepada pendidik mengenai kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu juga dilakukan observasi bagaimana proses peserta didik menyelesaikan soal operasi hitung pembagian. Untuk memperkuat juga mencantumkan data nilai ulangan harian peserta didik sebagai bukti.

3.8.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Sugiyono (2017: 376) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan untuk mewakili populasi, sehingga hasil penelitian ini dapat diterapkan pada tempat lain yang memiliki kasus yang sama yaitu kesulitan dalam melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian menggunakan LKPD.

3.8.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas adalah suatu penelitian apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak reliable atau dependable. Jamaludin dan Azizi (2021:246) mengatakan bahwa uji dependabilitas (*Dependability*) didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Mekarisce (2020:150) bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.8.4 Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (*Confirmability*)

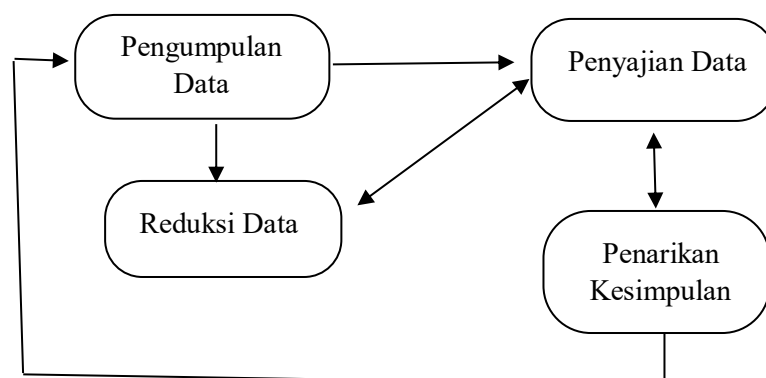
Pengujian *confirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka

penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Menurut Sugiyono (2017:113) bahwa uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Selama proses penelitian dosen pembimbing memeriksa seluruh kegiatan penelitian, begitu juga hasil penelitian, hasil penelitian dicek, dicocokkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Wandl., dkk (2017:527) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*). Setelah pengumpulan data maka peneliti melakukan aktivitas analisis data. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.



Gambar 4. Teknik Pengambilan Data Menurut Miles dan Huberrmen (2014)

3.9.1 Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif biasanya berasal dari berbagai macam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

3.9.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Reduksi data adalah pengkodean data yaitu memberikan nama atau penamaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti mendasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

3.9.3 Penyajian Data

Dilakukan dengan menyajikan kumpulan data yang telah dikategorikan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa analisis hasil dokumen pekerjaan peserta didik, hasil wawancara, dan hasil analisis berupa kesulitan dan kesalahan setiap subjek penelitian yang merupakan data temuan.

3.9.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencocokkan analisis hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kesulitan belajar operasi hitung yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka kesulitan belajar dapat dijawab.

3.10 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 8. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024							
		September				Oktober				November				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan		■																		
2	Observasi			■																	
3	Menyusun Instrumen Tes				■																
4	Menyusun Lembar Instrumen Penelitian								■												
5	Melakukan Validasi Instrumen Penelitian												■								
6	Melakukan Uji Instrumen Tes													■							
7	Melakukan Wawancara Kepada Pendidik													■							
8	Melakukan Pretest dan Posttest di kelas Eksperimen														■						
9	Melakukan Pretest dan Posttest di kelas Kontrol															■					
10	Analisi Data Selama di Lapangan																■				
11	Melakukan Uji Keabsahan Data																	■			
12	Melakukan Wawancara Kepada Peserta Didik																		■		

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian melalui LKPD kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan diperoleh simpulan yaitu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik dikelas memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal *verbal*. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita, sehingga peserta didik tidak mampu mengerjakan sendiri soal cerita sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar.

Menggunakan media pembelajaran seperti LKPD dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 50.22 setelah diberikan pembelajaran menggunakan LKPD di kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77.56. Maka LKPD dapat mengatasi kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada peserta didik kelas IV.

5.2 Saran

1. Pendidik

Mengingat pemecahan masalah hitungan, dalam soal cerita sangat penting maka diharapkan pendidik mampu menguasai materi dengan baik sehingga dapat mengajarkan materi perkalian dan pembagian dengan variasi mengajar yang lebih banyak, disertai penggunaan alat peraga yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan meningkatkan literasi membaca serta memperbanyak berlatih soal cerita, sehingga

peserta didik mampu menganalisis dan memahami makna dari soal cerita dikarenakan sering berlatih.

2. Peserta didik

Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran di kelas, serta meningkatkan literasi membaca. Selain itu hendaknya peserta didik memperbanyak latihan soal saat di rumah atau tempat lainnya dan peserta didik hendaknya lebih teliti lagi sehingga dapat mengurangi kesulitan belajar materi perkalian.

3. Kepala sekolah

Sebaiknya untuk sarana dan prasarana di kelas rendah lebih dilengkapi karena itu dapat menunjang proses pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesulitan belajar pada peserta didik

4. Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan solusi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar materi perkalian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzahari, B. 2017. Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol.1, No.1, hal 60-74.
- Agustina, L., & Lestari, A. 2020. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Metode Problem Posing. *In SINAPSIS (Seminar Nasional Sains)* Vol. 1 No.1.
- Alan, F. U., dan Afriansyah, A, E. 2017. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.11, No.1, hal 68-78.
- Anam S, M., & Dwiwogo, W. D. 2019. *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2.
- Amalia, R. D., Chan, F., & Sholeh, M. 2022. Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian Pada Pembelajaran Matematika di kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol.4 No.3.
- Amallia, N., dan Unaenah, E. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*. Vol.3, No.2, hal 123-133.
- Anggraeni, T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.1, hal 25-37.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Arsono, Y. 2019. Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. Vol.6, No.1, hal 72-80.
- Ariani, D., dan Meutiawati, I. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Discovery Learning Pada Materi Kalor Di Smp. *Jurnal Phi; Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, Vol.1, No.1, hal 13.
- Arifin, F. 2020. Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.1, No.5, hal 989-999.
- Asanudin & Sulaiman. 2020. Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntanika*, Vol.6, No.1.

- Ayu, S., Ardianti, D, S., Wanabuliandari, S. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol.10, No.3, hal 1611-1622.
- Azhari, B. 2017. Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *AlKhawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, Vol.1, No 1.
- Bekti, Wulandari. 2013. Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 2
- Bintoro, Army. F. 2016. Prevalensi Anak Kesulitan Berhitung di SDN Jabon 1 Jombang : Asesmen Matematika Berbasis Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol.9, No.1, hal 1-10.
- Chusna, & Amri. 2016. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pangenrejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.5, No.35, hal 3.292-3.299.
- Dermawati, Suprpta, & Muzzakir. 2019. Pengembangan. lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol.7, No.1, hal 74-78.
- Djamaludin, Ahdar., dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaafah Learning Center. Yogyakarta.
- Dwiyono, Y., & Tasik, K. H. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 019 Samarinda Ulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, Vol.1 No.48, hal 175–190.
- Faizah, & Nur. S, 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.1, No.2, hal 175-185.
- Faudi, Ahmad. 2021. *Teori-Teori Belajar*. CV Tahta Media Group:Klaten.
- Filahanasari, E., Fitriyani, H. N., Putri, R. S. 2022. Pengembangan LKPD Berbasis Realistic Mathematics Education pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN 03 Tiumang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 6, NO. 2, hal 133-142.
- Hadi, S. 2014. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No.1, hal. 74–79.
- Hamid, Abd. 2019. Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Vol.9, No.2. hal 1-16.
- Hasanah, Noor. 2016. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*. Vol.2, No.2, hal 27-34.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.3 No.2, hal 129–138.

- Indrayani, A, N. 2022. Penggunaan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 2 Semester 1 SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan*. Vol.23, No.1, hal 48-58.
- Ismail. 2016. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, Vo. 2, No 1, hal 30–43.
- Jamaludin, P., dan Azizi, M. 2021. Peranan Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT Koza Presisi Indonesia Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis*. Vol.7, No.2, hal 240-252.
- Jannah, R., Harini, H., Norkhakim. 2021. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. hal 41-44.
- Kadir, Abdul. 2015. Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.8, No.2, hal 70-81.
- Kholil, M., Zulfiani, S. 2020. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'awatul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol.1, No.2, hal 151-168.
- Lase, K., Zai, N. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 3 Idanogawo. *Jurnal Pendidikan MINDA*. Vol.3, no.2, hal 99-113.
- Maflikha. 2020. Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. *SHEs: Conference Series*, Vol. 3 No. 3, hal 2276-2282.
- Mardicko, & Afri. 2022. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4, No.4, hal 5482-5492.
- Masroza, & Fitri. 2013. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1, No.1, hal 215-227.
- Maulana, I., Yaswinda, Nasution, N. 2020. Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.2, hal 512-519.
- Mayasari, Novi., Utami, D., Suriyah, & Puput. 2021. *Buku Ajar Matematika Sekolah*. Rumah Cemerlang Indonesia:Tasikmalaya.
- Mekarisce, A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol.12, No.3, hal. 145-151.
- Melayanti, Nahdi, S. D., & Yonanda, A, D. 2018. Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol.1, No.2, hal 196-204.

- Mursyidi. 2019. Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional, Al Marhalah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 3, No. 1.
- Novitasari, Ayu., Fathoni, & Achmad. 2020. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No.4, hal 5969 – 5975.
- Nugroho, & Puspo. 2015. Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Nurhadi. 2020. Teori Kognivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol.2, No.1, hal 77-95.
- Nurjanah. 2021. Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*. Vol.1, No.2, hal 117-128.
- Oktavianti, R. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Plasa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. ISSN 2354-614X. Volume 1. Nomor 4.
- Padakari, & Leharoi. 2021. Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian dengan Menggunakan Media Sempoa Pada Siswa Tunarungu Kelas IV di SLBN 1 Gowa. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*. Vol.1, No.2, hal 1-10.
- Patmawati. 2021. Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dengan Benda-Benda Manipulatif Melalui Pendekatan Realistik di Kelas II SDN 7 Masbangun. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter*. Vol.1, No.1, hal 16-22.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. 2020. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada pembelajaran Tematik Kelas II Di SD Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol.6 No.3, hal 903–913.
- Pramesti, C., & Prasetya, A. 2021. Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.11, No.2, hal 9-17.
- Pratiwi, & Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Vol.1, No.2, hal 202-224.
- Prawiyogi, G., Sadiyah, L., Purwanugraha, A., & Elisa, N. 2021. Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.5, No.1, hal 446-452.
- Putri, E. W. 2019. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Semester Genap Kelas XI Di Smk Negeri 2 Tuba.
- Raharjo, I., Rasiman, & Untari, A. F. M. 2021. Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol.4 No.1, hal 96–101.

- Rahayuningsih, D. I. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol. 4, No.2, hal 726.
- Rahmawati, H. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol. 8, No.3, hal 504-515.
- Rangkuti, N.A. 2014. Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 02, No. 02, hal 61-76.
- Ridho, M., & Danuari. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Matematika Pada Siswa Kelas IV SD N Bugel Panjatan Kulon Progo. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. Vol.12, No.2, hal 67-76.
- Rohmah, N. 2019. Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Jurnal Cendekia*. Vol.1, No.2. Hal 193-210
- Rostika, D., dan Junita, H. 2017. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SD dalam pembelajaran matematika dengan model diskursus multy representation (DMR). *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol.9 No.1, 35-46.
- Sa'adah, M., Rahmayati, T., & Prasetyo, C. 2022. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol.1, No.2, hal. 54-64.
- Sari, A. N., Wahyuni, R., & Rosmaiyadi, R. 2016. Penerapan Pendekatan Open-Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 10 Pemangkat. *JPMI:Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol.1, No.1, hal 20–24.
- Setiawan, & Ma'rifah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Jurnal Bimbingan Konseling SKIP UNIPA*. Vol.35, No.1, hal 31-45
- Setyono. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Macromedia Flash Pada Materi Bangun Ruang Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian*, Vol 2, No 1, hal 1–10.
- Septian, R., Irianto, S., & Andriani, A. 2019. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis model realistic mathematics education. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.5, No.1, hal 59-67.
- Siagian, D. M. 2017. Pembelajaran Matematika Dalam Persepektif Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*. Vol.7, No.2, hal 62-73.
- Silaban, J., Tanjung, Sofia., & Sembiring. B. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*. Vol.5, No.5, hal 4076 - 4084.

- Sirait, & Doni., E. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Volume 6 No1. hal 35-43.
- Siskanti, I., Rini, P., & Amaliyah, A. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas III di SDN Poris Gaga 06 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*. Vol.1, No.1, hal 23-32.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. 2021. Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1, hal 75–83.
- Suartini, P. 2022. Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*. Vol.6, No.1, hal 141-145.
- Sugiyamtin. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Cooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Edunomika*. Vol.2, No.1, hal 175-186
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugrah, & Nurfatimah. 2019. Implementasi Teori Belajar Konstruvisme Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.19. No.2, hal 121-138.
- Suharmini, T. 2015. Aspek-Aspek Psikologis Anak Diskalkulia. *Jpk: Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No 2.
- Suryaman, & Heri. 2024. *Teori Belajar*. CV Eureka Media Aksara:Jawa Tengah
- Susanti, & Yuliana. 2020. Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol.2, No.3, hal 435-448.
- Susriyati, D., & Yurida, S. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol.2, No.1, hal 272-280.
- Syahril, F. R., Saragih, S., & Heleni, S. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Barisan dan Deret Untuk Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*. Vol.3, No.1, hal 9-17.
- Tavakol, M., & Dennick, R. 2013. Making sense of Cronbach's alpha. *International journal of medical education*, Vol. 2, hal 53–55.
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. Vol.5, No.1, hal 18-27.
- Unaena, E., Syariah, N, E., Mahromiyati, M., Nurkamila, S., Novyanti, A., & Nopus, S, F. 2020. Analisis Pemahaman Siswa Dalam Hitungan Penjumlahan Bilangan Bulat Menggunakan Garis Bilangan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 2, No. 2, hal 296-310.

- Utami, & Nur. 2020. Teori Belajar Humanistik dan Implementasinya Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol.10, No.4, hal 571-584.
- Utami, Y., P, & Derius, A. D. C. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. Vol.1, No. 1, hal. 20-26.
- Wardani, D. A., Aysah, N., Fadhila, N., Serly, A., & Darmadi. 2021. Analisis Kesalahan Konsep Dalam Penyelesaian Soal Pembagian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika*. Vol.1, No.2, hal 39-53.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. 2017. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. Vol.2, No.8, hal. 524-538.
- Widada, & Wahyu. 2016. Sintaks Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perkembangan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.1, No.2, hal 163-172.
- Wirdani, Lazulva, & Octarya. 2019. Desain dan Uji Coba Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sets pada Materi Koloid. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*. Vol.1, No.2, hal 56-63.
- Wulandari & Surjono. 2013. Pengaruh Problem-based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, No.7.
- Yeni, & Mukhlesi. E. 2015. Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2, No.2, hal 1-10.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. 2021. Pengelolaan LKPPada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*. Vol.4, No.1, hal 1-8.
- Zulhammi. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Darul Ilmi*. Vol.3, No.1, hal 105-127.